

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dianalisis tentang bagaimana peran pemimpin Gereja Toraja Mamasa dalam penanganan perilaku menyimpang. Maka dapat diberi kesimpulan bahwa pemimpin Gereja Toraja Mamasa belum menjalankan tugas panggilannya secara maksimal karena faktor ekonomi, waktu, dan kurangnya sosialisasi tentang keberadaan anggota jemaat yang berperilaku menyimpang. Oleh karena itu, penulis memberikan analisis wacana bahwa anggota jemaat yang berperilaku menyimpang memerlukan sebuah pendampingan atau disebut juga dengan konseling. Kemudian langkah awal yang harus diambil oleh pemimpin gereja dalam penanganan perilaku menyimpang adalah melakukan komunikasi dan konseling terhadap keluarga subjektif.

#### **B. SARAN**

1. Bagi IAKN Toraja khususnya di prodi Kepemimpinan Kristen yang yang mempelajari matakulia Kepemimpinan Pastoral dan Pastoral Konseling agar memberikan pemahan tentang bagaimana peran pemimpin gereja

dalam penanganan perilaku menyimpang agar mereka mengetahui cara penanganan perilaku menyimpang.

2. Bagi pemimpin-pemimpin gereja di Desa agar tetap memperhatikan dan mengontrol anggota jemaat yang berperilaku menyimpang supaya tetap mendapatkan pelayanan khusus.
3. Bagi masyarakat Desa Datubaringan agar tetap waspada namun tidak menjauhi subjektif yang berperilaku menyimpang melainkan harus tetap bisa mengimbangi saat berkomunikasi.